

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia merupakan aset yang dimiliki oleh sebuah negara. Negara Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya, suku, sumber daya alam, dan lain sebagainya. Sebagai negara maju dan berkembang, sumber daya manusia tidak boleh dikesampingkan. Kualitas sumber daya manusia atau warga negara akan menentukan arah negara tersebut bergerak dan berkembang. Cara terbaik untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu hal penting yang dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang dapat mempengaruhi masa depan seseorang hingga masa depan sebuah negara. Negara-negara maju telah membuktikan bahwa, pendidikan mempunyai kontribusi yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas bangsanya. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional, tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sistem pendidikan terdiri dari berbagai jenjang dari pendidikan formal dan non formal yang diawali dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) ini merupakan awal tahapan pendidikan anak yang memiliki peran penting terhadap perkembangan anak. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) menurut Sujiono (2013, hlm. 2) dalam buku yang berjudul *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, dikemukakan sebagai berikut:

Pendidikan Anak Usia Dini adalah layanan yang diberikan pada anak sedini mungkin sejak anak dilahirkan ke dunia ini sampai lebih kurang anak berusia enam sampai delapan tahun. Pendidikan pada masa-masa ini merupakan sesuatu hal yang penting untuk mendapatkan perhatian dari semua pihak yang bertanggungjawab terhadap tumbuh kembang anak, terutama orang tua dan atau orang dewasa lainnya yang berada dekat dengan anak. Pembelajaran pada usia dini sangat potensial untuk segera dilakukan sejak sedini mungkin, karena

pada masa ini terdapat masa peka atau masa sensitif dimana anak mudah menerima beragam rangsangan dan pengaruh dari luar diri yang diterimanya melalui panca inderanya. Selain itu, perkembangan kemampuan kognitif, bahasa, fisik motorik dan emosional anak juga mengalami kematangan dan perubahan yang cepat seiring dengan pengaruh dari lingkungan.

Berdasarkan penjelasan di atas, pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan awal yang penting ditempuh oleh anak. Hal ini dikarenakan pertumbuhan anak pada usia dini berkembang sangat pesat sehingga orang tua dapat membentuk karakter anak pada usia tersebut, karena 80% otak anak bekerja pada masa ini. Maka penting menempuh pendidikan dari sejak dini yang kini disebut dengan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) atau yang setara dengannya. Keberhasilan pendidikan usia dini ini, tidak lepas dari peran pendidik atau guru dalam proses belajar mengajar. Dalam pembangunan pendidikan, kualitas guru memiliki pengaruh berantai terhadap komponen pendidikan lainnya, sehingga peningkatan kualitas guru secara nasional merupakan program sangat strategis.

Menurut seorang penelitian dalam sebuah jurnal mengemukakan bahwa, “Guru merupakan ujung tombak dalam meningkatkan kualitas pendidikan, yang mana guru akan melakukan interaksi langsung dengan peserta didik dalam pembelajaran di ruang kelas” (Pangestika dan Alfarisa, 2015). Berawal dari proses belajar dan mengajar inilah kualitas pendidikan terbentuk. Artinya, secara keseluruhan kualitas pendidikan berawal dari kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di ruang kelas. Keberhasilan dalam mengemban peran sebagai guru, diperlukan adanya standar kompetensi.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat (10) disebutkan, “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya”. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 menentukan bahwa, macam-macam kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi ini sangat penting diaktualisasikan oleh setiap guru, terutama tentang penguasaan terhadap

teori perkembangan dan teori-teori belajar atau disebut dengan kompetensi pedagogik.

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang secara khas mencirikan dan membedakan profesi guru dengan profesi lainnya. Penguasaan terhadap teori perkembangan dan teori-teori belajar mutlak ada pada guru. Maka perlu ditumbuhkan kesadaran bahwa penguasaan terhadap materi perkembangan peserta didik, teori-teori belajar, pengembangan kurikulum, teknik evaluasi, penguasaan terhadap model-model dan metode pengajaran, adalah perlu di samping penguasaan terhadap mata pelajaran dan IPTEK yang berkaitan dengan pengajaran. Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a mengemukakan bahwa “kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya”.

Kompetensi pedagogik harus dimiliki oleh setiap guru baik pada pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Pendidikan formal maupun non formal merupakan lembaga vital yang berperan utama sebagai kunci untuk mempersiapkan kualitas pendidikan. Sektor pendidikan saat ini telah berada pada era globalisasi yang sesungguhnya, yaitu informasi dan komunikasi yang berkembang pesat seiring dengan kemajuan teknologi yang mengakibatkan persaingan ketat. Proses belajar mengajar bukan hanya mengarah pada hasil hafalan belaka, melainkan melatih peserta didik untuk berpikir, bertindak dan menghayati (*learning to think, learning to do, learning to be*).

Guna mewujudkan hal tersebut maka pendidikan di Indonesia sangat membutuhkan dukungan tenaga pendidik. Maka dari itu, pengembangan kompetensi pendidik pendidikan non formal harus segera dilakukan. Agar tolak ukur mutu akademik dan keterampilan yang merupakan output pendidikan non formal seperti yang diharapkan, serta capaian layanan pendidikan non formal sebanding dengan jumlah kelompok sasaran yang harus dilayani, diperlukan

adanya kompetensi bagi pendidik pendidikan non formal. Upaya yang dapat dilakukan untuk mewujudkan hal tersebut, pendidikan non formal dapat menyelenggarakan pelatihan.

Salah satu pendidikan non formal yang menyelenggarakan pelatihan bagi pendidik khususnya pendidik anak usia dini adalah LPMP Sukahaji. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Priangan Timur (LPMP) Sukahaji adalah lembaga swadaya masyarakat untuk memberdayakan masyarakat yang fokus pada bidang kesehatan lingkungan dan pendidikan di wilayah Priangan Timur. Lembaga ini berada dibawah Yayasan Rumah Sampah Indonesia (YARSI). YARSI merupakan yayasan sosial yang dibentuk untuk menyelesaikan berbagai persoalan di tengah masyarakat, khususnya mengenai pendidikan dan kesehatan lingkungan.

Program Pembinaan 100 Guru merupakan salah satu program unggulan dan program inti di LPMP Sukahaji. Program ini diperuntukan bagi pendidik PAUD yang pada umumnya bukan lulusan pendidikan anak usia dini. Berdasarkan berita yang dirilis Republika, yang ditulis oleh Lukihardianti dan Murdaningsih (2017) disebutkan bahwa, Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Indonesia, banyak yang belum bergelar sarjana. Dari 552.894 guru PAUD di Indonesia, yang sudah berkualifikasi sarjana hanya 47,79%. Jadi, sisanya sekitar 52% masih lulusan SMA. Salah satu kendala yang dihadapi yaitu keterbatasan anggaran yang dimiliki pemerintah untuk mendukung PAUD. Permasalahan ini berpengaruh terhadap kompetensi para pendidik guru PAUD. Maka dari itu, program pemberdayaan bagi guru PAUD seperti Program Pembinaan 100 Guru menjadi program yang solutif bagi pemerintah dalam memperbaiki kualitas pendidik PAUD.

Program Pembinaan 100 Guru hadir untuk menjadi solusi bagi pendidik PAUD yang belum memenuhi kualifikasi sebagai guru PAUD. Pada program tersebut, peserta Pembinaan 100 Guru diberikan pelatihan pendidikan yang berkaitan atau yang dibutuhkan pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Materi pelatihan disampaikan oleh pembicara dan trainer yang bergelut di bidangnya. Melalui program ini, guru PAUD selaku peserta Program Pembinaan 100 Guru

diharapkan mampu menjadi pendidik yang lebih berkompeten dalam mengajar anak usia dini.

Program ini diselenggarakan selama 1 tahun secara gratis di setiap angkatannya yang pada tahun ini merupakan angkatan ke XI. Artinya, program Pembinaan 100 Guru ini telah berjalan selama 11 tahun dengan seluruh agenda dan warga belajar yang terhitung banyak. Diperlukan penelitian mengenai pengaruh pelatihan pada program Pembinaan 100 Guru terhadap kompetensi tutor khususnya kompetensi pedagogik dalam menguasai teori belajar pada proses pembelajaran. Penelitian ini penting untuk mengetahui, menganalisis dan mendeskripsikan pengaruh dari program Pembinaan 100 Guru terhadap kompetensi pedagogik peserta pelatihan. Karena sebelumnya belum ada penelitian yang membuktikan secara empiris bahwa pelatihan pada program Pembinaan 100 Guru memiliki pengaruh atau tidak terhadap kompetensi peserta pelatihan, khususnya kompetensi pedagogik.

Berdasarkan latar belakang diatas, kompetensi pedagogik penting dikuasai dan diaplikasikan dalam mendidik anak usia dini. Pengembangan kompetensi pedagogik tutor PAUD, program Pembinaan 100 Guru memfasilitasi pendidik PAUD sebagai media pengembangan kompetensi pedagogik. Dengan demikian, peneliti ingin melaksanakan penelitian dengan judul, “Pengaruh Proses Pelatihan terhadap Kompetensi Pedagogik Tutor Pendidikan Anak Usia Dini” (Survei pada Alumni Program Pembinaan 100 Guru Tahun 2019 – 2020 Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Priangan Timur Sukahaji Kabupaten Ciamis)

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil wawancara dengan penanggungjawab program, identifikasi masalah pada penelitian ini yaitu,

- 1.2.1. Guru Pendidikan Anak Usia Dini di Indonesia, masih banyak yang belum bergelar sarjana.
- 1.2.2. Belum terujinya pelatihan pada program Pembinaan 100 Guru berpengaruh terhadap kompetensi pedagogik tutor PAUD.

1.3. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, apakah terdapat pengaruh proses pelatihan terhadap kompetensi pedagogik tutor Pendidikan Anak Usia Dini?

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini yaitu, untuk mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh proses pelatihan terhadap kompetensi pedagogik guru pada program Pembinaan 100 Guru.

1.5. Kegunaan Penelitian

Kegunaan pada penelitian ini yaitu,

1.5.1. Secara Teoritis

1.5.1.1. Hasil penelitian tersebut diharapkan bisa memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan langsung dengan pelatihan dalam meningkatkan kompetensi tutor Pendidikan Anak Usia Dini.

1.5.1.2. Hasil penelitian tersebut diharapkan bisa menjadi motivasi untuk meningkatkan proses pelatihan sehingga dapat meningkatkan kompetensi tutor Pendidikan Anak Usia Dini.

1.5.1.3. Penelitian ini bisa menjadi bahan kajian bagi peneliti lainnya khususnya yang berkaitan dengan proses pelatihan dalam meningkatkan kompetensi tutor Pendidikan Anak Usia Dini.

1.5.2. Secara Praktis

1.5.2.1. Bagi Tutor Pendidikan Anak Usia Dini, dapat membantu meningkatkan kompetensi dalam mendidik anak usia dini.

1.5.2.2. Bagi Lembaga LPMP Sukahaji, dapat menjadi masukan dalam pelaksanaan program Pembinaan 100 Guru PAUD.

1.5.2.3. Bagi Pemerintah, dapat membantu dalam upaya pemberdayaan khususnya pendidik Pendidikan Anak Usia Dini agar lebih berkompeten di bidangnya.

1.5.2.4. Bagi Peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam penerapan pengetahuan terhadap masalah yang dihadapi secara nyata.

1.6. Definisi Operasional

1.6.1. Pelatihan

Pelatihan menurut Hamalik (2000) dalam (Nadeak, 2019, hlm. 17) mengartikan pelatihan sebagai serangkaian proses pemberian pendidikan, pengetahuan, keterampilan yang dilakukan oleh tenaga profesional dan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta pelatihan yang diharapkan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi secara mandiri. Sejalan dengan yang dikatakan Rivai Veithzal (2014) dalam (Nadeak, 2019, hlm. 22) pelatihan merupakan wahana untuk membangun sumber daya manusia menuju era globalisasi yang penuh dengan tantangan, karena itu kegiatan pelatihan tidak dapat diabaikan begitu saja terutama dalam memasuki era persaingan yang semakin ketat, tajam, dan berat pada abad saat ini.

Pelatihan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu serangkaian kegiatan yang diberikan kepada peserta pelatihan oleh tenaga profesional untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi bisa diselesaikan secara mandiri. Menyelesaikan permasalahan secara mandiri disini yaitu peserta pelatihan atau tutor PAUD, mampu meningkatkan kompetensi tutor sehingga menjadi lebih terampil dan lebih cakap dalam mengajar.

Variabel pelatihan diukur melalui kuesioner dengan skala likert 1 – 4 poin dengan instrument yang dikembangkan dari indikator pelatihan yang dikemukakan oleh Mangkunegara (2011).

1.6.2. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik dalam Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 butir a dijelaskan bahwa, kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik untuk mengaktualisaikan berbagai potensi yang dimilikinya. Kompetensi pedagogik merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru atau pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik.

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik. Menurut penjelasan dalam Standar Nasional Pendidikan Pasal 28 ayat 3 butir a, kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik dalam penelitian ini adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dikuasai, dan diaktualisasikan oleh guru atau pendidik dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang khas, yang akan membedakan guru dengan profesi lainnya dan akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didik. Keberhasilan proses tersebut meliputi menguasai karakteristik peserta didik, pengembangan kurikulum, kegiatan pembelajaran yang mendidik, pengembangan potensi peserta didik, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan kemampuan mengelola pembelajaran bersama peserta didik.

Variabel kompetensi pedagogik diukur melalui kuesioner dengan skala likert 1 – 4 poin dengan instrument yang dikembangkan dari indikator kompetensi pedagogik yang dikemukakan dalam jurnal oleh Mandasari, Waluyo dan Harista (2020)

1.6.3. Tutor Pendidikan Anak Usia Dini

Tutor atau pendidik merupakan pekerjaan profesi seperti telah disampaikan oleh Presiden Republik Indonesia dalam deklarasi guru sebagai profesi pada tanggal 2 Desember 2004. Hal ini dipertegas dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dalam Bab II pasal 2 dinyatakan bahwa guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional khususnya pada jalur formal untuk jenjang pendidikan anak usia dini (Yuliani dan Syaepuddin, 2020)

Pendidikan Anak Usia Dini adalah layanan pendidikan pada anak sedini mungkin sejak anak dilahirkan ke dunia ini sampai lebih kurang anak berusia enam sampai delapan tahun. Pendidikan pada masa usia dini ini merupakan

wahana pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan kerangka dasarnya terbentuk dan berkembangnya dasar-dasar pengetahuan, sikap dan beragam keterampilan bagi anak. (Sujiono, 2013, hlm. 2)

Tutor Pendidikan Anak Usia Dini dalam penelitian ini adalah sebuah profesi seperti guru yaitu orang yang memberi pelajaran dan memfasilitasi proses pembelajaran kepada sejumlah peserta didik anak usia dini.

1.6.4. Program Pembinaan 100 Guru

Program Pembinaan 100 Guru merupakan salah satu program inti dari LPMP Sukahaji. Program pembinaan 100 guru ini diselenggarakan selama 1 tahun secara gratis disetiap periodenya. Sasaran dari program ini adalah Guru PAUD yang pada umumnya bukan lulusan pendidikan anak usia dini namun memiliki keinginan belajar untuk menjadi tenaga pendidik yang lebih berkompeten dalam mengajar.

Pada program ini, para pendidik diberikan pendidikan tentang anak usia dini, tahap perkembangan, konsep dasar PAUD, hingga pengelolaan pembelajaran. Materi pelatihan pada program Pembinaan 100 Guru ini disampaikan oleh trainer dan juga pembicara yang memiliki kompeten pada bidang tersebut. Melalui program ini, guru PAUD atau peserta pelatihan diharapkan mampu menjadi pendidik yang lebih profesional dalam mengajar anak usia dini.